

ABSTRAK

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi agama yang menjunjung purifikasi dalam tubuh Islam. Untuk mewujudkan kemurnian Islam, organisasi ini menggaungkan gerakan anti TBC (Tahayul, Bid'ah, Churofat). Misi tersebut yang kemudian membawa Muhammadiyah memberantas perayaan tradisi lokal. Berbagai Tradisi Jawa dianggap sebagai sesuatu yang Bid'ah. Pemberantasan TBC juga terjadi di salah satu daerah, yaitu Kelurahan Playen, Kecamatan Playen, Gunungkidul.

Gerakan pemurnian Islam membawa masyarakat di Playen sudah tidak lagi mengakomodasi tradisi lokal seperti *Tahlilan*, *Yasinan*, *Mitoni*, *Selapanan* (tradisi yang berkaitan dengan siklus kehidupan dan kematian) karena dianggap tidak sesuai dengan *manhaj* Muhammadiyah. Namun hal serupa tidak terjadi pada Tradisi *Rasulan* yang justru semakin semarak setiap tahunnya. Masyarakat Muhammadiyah di Playen masih melangsungkan Tradisi *Rasulan* sebagai kearifan lokal yang dilangsungkan setiap tahunnya sebagai pertanda masa panen petani. Berangkat dari kontradiksi gerakan TBC terhadap perayaan Tradisi *Rasulan* itulah penelitian ini berawal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yakni digunakan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan model dan karakteristik masyarakat Muhammadiyah di Playen berdasarkan keterlibatan dalam Tradisi *Rasulan* dan bagaimana Tradisi *Rasulan* tersebut dapat diterima oleh masyarakat Muhammadiyah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pandangan Muhammadiyah terhadap tradisi lokal sehingga terbentuk kesepakatan tradisi lokal yang dapat diterima oleh gerakan ini, yaitu tidak mengkhususkan hari, tidak menggunakan sesaji, tidak berkaitan dengan kepercayaan siklus kehidupan dan kematian. Selanjutnya, ditemukan tiga tipe Muhammadiyah di Playen, yaitu Kelompok *Al-Ikhlash* (Islam murni), Kelompok *Kiai Dahlan* (Islam murni yang toleran terhadap TBC), dan Muhammadiyah NU atau *Munu* (berkomitmen memimpin tradisi lokal dalam “bentuk tertentu” sebagai harmonisasi sosial).

Hilangnya dominasi Kelompok *Marhaenis* Muhammadiyah dan berkembangnya keberadaan ahli syar'iah menyebabkan tradisi lokal terkikis sedikit demi sedikit. Sedangkan Kelompok *Munu* melangsungkan tradisi lokal dengan “bentuk” tertentu. Meskipun begitu, kelompok ini masih memimpin upacara *grebek*, wayang, dan *Rasulan*. *Munu* melanggengkan Tradisi *Rasulan* di Playen dengan perubahan bentuk tertentu sehingga tercipta perayaan yang islami. Masyarakat Muhammadiyah akhirnya mengakomodasi *Rasulan* dengan perubahan bentuk tertentu seperti, tidak mengkhususkan hari tertentu, tidak menggunakan sesaji, dan tidak lagi menggunakan mantera versi Jawa, namun menggunakan do'a versi Islam.

Kata kunci: Bid'ah, Muhammadiyah, *Rasulan*

**POLARIZATION OF ANTI TBC MOVEMENT OF MUHAMMADIYAH:
ONGOING RASULAN TRADITION**(A Case Study: *Rasulan* Tradition Celebration
in Kelurahan Playen, Kecamatan Playen, Gunungkidul)

ABSTRACT

Muhammadiyah is one of Islamic organizations that upholds purification in Islam. To actualize Islamic purification, this organization established anti-TBC (Tahayul, Bid'ah, Churofat) movement. This mission brings Muhammadiyah eradicating the celebrations of local traditions. Many Javanese Traditions are assumed as Bid'ah things. Eradication of TBC also happened in an area in Kelurahan Playen, Kecamatan Playen, Gunungkidul.

Islamic purification movement makes society in Playen not accomodate local traditions, such as *Tahlilan*, *Yasinan*, *Mitoni*, *Selapanan* (a tradition related to living and death cycles) because they are assumed that they are not suitable with Muhammadiyah *manhaj*. Converesely, it does not happen in *Rasulan* Tradition that goes more and more rousing each year. Muhammadiyah society in Playen still celebrate *Rasulan* Tradition each year as a local wisdom as a sign of farmer harvesting. From contradiction of TBC movement towards *Rasulan* Tradition celebration, this research study is necessary to conduct.

This research study used qualitative method. It used case study approach to describe models and characteristics of Muhammadiyah society in Playen based on implication in *Rasulan* Tradition and how it can be accepted by Muhammadiyah society.

The result of this research study showed that there is a sight difference of Muhammadiyah towards local traditions so that there are some deals of local traditions that can be accepted by this movement. They are that there is no certain days, no offerings, no beliefs related to living and death cycles. Besides, there are three types of Muhammadiyah found in Playen. They are *Al-Ikhlās* (pure Islam), *Kiai Dahlan* (pure Islam that is tolerant to TBC), and Muhammadiyah NU or *Munu* groups (that holds commitment to lead local traditions in “certain forms” as a social harmony.

Krywords: Bid'ah, Muhammadiyah, *Rasulan*